BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Masjid dapat diartikan sebagai tempat dimana saja untuk bersembahyang orang muslim, seperti sabda Nabi Muhammad SAW.: "Dimanapun engkau bersembahyang, tempat itulah masjid". Kata masjid disebut sebanyak dua puluh kali di dalam Al-Qur'an, berasal dari kata sajada-sujud, yang berarti patuh, taat serta tunduk penuh hormat dan takzim. Sujud dalam syariat yaitu berlutut, meletakkan dahi, kedatangan ke tanah adalah bentuk nyata dari kata tersebut di atas. Oleh karena itu, bangunan dibuat khusus untuk salat disebut masjid yang artinya tempat untuk sujud.

Berdasarkan akar katanya, masjid mengandung arti tunduk dan patuh, maka hakekat dari masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah semata. Oleh karena itu, masjid dapat diartikan lebih jauh bukan hanya sekedar tempat bersujud, pensucian, tempat salat dan bertayamum. Namun, sebagai tempat melaksanakan segala aktivitas kaum muslim berkaitan dengan kepatuhan kepada Tuhan.

Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah, ekonomi, pusat sosial dan juga pusat pengembangan kebudayaan Islam. Selain berfungsi sebagai tempat beribadah, masjid berguna juga bagi aktivitas syiar Islam yang bertujuan memajukan umat Islam dalam segala aspek kehidupan baik sosial, budaya maupun politik.

Berdasarkan situs Sistem Informasi Masjid Kementerian Agama Republik Indonesia, Provinsi yang memiliki bangunan masjidnya terbanyak adalah Provinsi Jawa Barat disusul Provinsi Jawa Timur kedua dan yang ketiga Provinsi Jawa Tengah. Provinsi Jawa Barat memiliki 1 Masjid Raya, 13 Masjid Raya, 40 Masjid Besar dan 2075 Masjid Jami'.

Masjid Agung Bandung salah satu masjid tertua di Kota Bandung, di bangun pada awal abad ke 19 yaitu pada tahun 1812, bersamaan dengan pemindahan Ibukota Kabupaten Bandung dari daerah Krapyak (Parakanmuncang) ke Cikapundung. Raden Wiranatkusuma II adalah bupati Bandung yang memiliki kebijakan untuk tidak merubah tatanan yang sudah ada yaitu pola kota tradisional dan juga sebagai penggagas dan pendiri Masjid Agung Bandung.

Sejak didirikan pada tahun 1812 sampai sekarang ini, Masjid Agung Bandung ini telah memegang peranan yang sangat penting diantaranya adalah sebagai suatu simbol keagamaan, pusat penyiaran dan peribadatan umat Islam serta sarana untuk berinteraksi dengan sesama masyarakat Muslim yang ada di Kota Bandung maupun dari luar Kota Bandung. Bentuk dari bangunan Masjid Agung Bandung ini juga telah mengalami beberapa perubahan dan renovasi mulai dari bentuk semula yang masih sederhana dan tradisional sampai ke bentuk yang sangat megah sekarang ini.

Masjid Agung terletak di pusat Kota Bandung dan yang lebih sering dikenal sekarang dengan sebutan "Masjid Raya Propinsi Jawa Barat" letaknya strategis karena berdekatan dengan Alun-alun dan Pendopo Kota yang sekarang adalah kantor Walikota Bandung, membuat Masjid ini menjadi tujuan para jamaah sekitar dan pendatang untuk beribadah maupun sekedar beristirahat untuk melepaskan rasa lelah.

Pada masa sekarang ini banyak orang yang kurang mengenal tentang sejarah Masjid Raya Bandung Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan hasil survei dengan menggunakan angket dari 65 responden didapatkan hasil sebagai berikut: 98% masyarakat mengetahui Masjid Raya Bandung Provinsi Jawa Barat. Namun hampir 75% masyarakat tidak mengetahui tentang sejarah Masjid Raya Bandung Provinsi Jawa Barat. Kemudian 86% responden ingin adanya sebuah media yang menginformasikan tentang Masjid Raya Bandung Provinsi Jawa Barat.

Masyarakat menganggap Masjid Raya Bandung Provinsi Jawa Barat ini penting untuk dipelajari sejarahnya karena hal ini berkaitan dengan pendidikan edukatif yang dapat memberikan pengaruh pada masa depan seperti dengan mengetahui sejarah akan tercipta inspirasi baru dalam pembangunan masjid selanjutnya, terutama pada tugas akhir ini dikhususkan pada Masjid Raya Bandung Provinsi Jawa Barat. Masyarakat di Kota Bandung hanya sekedar mengetahui letak Bangunan tetapi belum mengetahui tentang sejarah dari Masjid Raya Bandung Provinsi Jawa Barat.

Namun untuk mendapatkan nilai-nilai sejarah dan pengetahuan tentang Masjid Raya Bandung Provinsi Jawa Barat tersebut sulit untuk didapatkan karena belum banyaknya media pembelajaran sejarah terutama media audio visual Masjid Raya Bandung Provinsi Jawa Barat.

Oleh karena itu, diperlukan media informasi tentang sejarah dan pengetahuan suatu masjid sehingga diharapkan dengan adanya media informasi para pengunjung atau masyarakat dapat mengenal dan menjadi ilmu pengetahuan tentang Masjid Raya Bandung Provinsi Jawa Barat.

I.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, diantaranya:

- Hasil survei masyarakat tidak mengetahui tentang sejarah Masjid Raya Bandung Provinsi Jawa Barat.
- Media informasi yang kurang diketahui oleh masyarakat tentang Masjid Raya Bandung Provinsi Jawa Barat.

I.3 Rumusan Masalah

Dilihat dari identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dapat disimpulkan :

- Bagaimana membuat film dokumenter tentang sejarah dan arsitektur masjid Masjid Raya Bandung yang kurang diketahui oleh masyarakat?

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka pada tugas akhir ini dititikberatkan pada Masjid Raya Bandung Provinsi Jawa Barat dan Alun-alun Kota Bandung. Oleh karena itu, yang akan dibahas dalam tugas akhir ini adalah mengenai sejarah, kegiatan keagamaan, perayaan hari besar Islam dan arsitektur dari mulai didirikan tahun 1812 sampai 2015, serta kaitanya dengan Alun-alun Kota Bandung.

I.5 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat tentang sejarah dan arsitektur masjid serta untuk melengkapi dokumen yang dibutuhkan oleh pengelola Masjid Raya Bandung Provinsi Jawa Barat.

I.6 Manfaat Perancangan

- Manfaat Untuk Khalayak

  Hasil perancangan ini agar masyarakat mengetahui sejarah serta arsitektur tentang Masjid Raya Bandung Provinsi Jawa Barat.

- Manfaat Untuk Keilmuan DKV

  Hasil perancangan ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu desain, khususnya desain komunikasi visual dalam hal multimedia.

- Manfaat Bagi penulis.

  Hasil perancangan ini untuk menambah pengalaman dan wawasan, disamping pengetahuan tentang penerapan pelaksanan teori yang selama ini penulis peroleh dibangku kuliah, khsususnya yang berkaitan dengan multimedia.